

KEJADIAN INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTH* (STH) PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 08 BIAU DAN SEKOLAH DASAR NEGERI 20 MOMUNU DI KABUPATEN BUOL SULAWESI TENGAH

Vera Diana Towidjojo¹, Supargiyono², Elsa Herdiana Murhandarwati²

¹Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas

Tadulako,² Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

INTISARI

Latar Belakang. Prevalensi kecacingan di Indonesia bervariasi dan cenderung tinggi pada anak usia sekolah dari golongan penduduk yang kurang mampu dengan sanitasi yang buruk baik di perkotaan maupun pedesaan. Selain infeksi kecacingan, pemerintah Indonesia masih menghadapi masalah penyakit filariasis/kaki gajah/*elephantiasis*. Pemberian albendazole dosis tunggal yang dikombinasikan dengan DEC (Diethylcarbamazine) pada program pemberian obat massal pencegahan (POMP) filariasis untuk menurunkan infeksi filariasis, program ini juga dapat mempengaruhi angka kejadian infeksi STH. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan intensitas infeksi STH pada siswa SDN 08 Biau (kota) dan SDN 20 Momunu (desa) yang 6 bulan sebelumnya sudah mendapatkan program POMP filariasis.

Metode. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III-VI di SDN 08 Biau (kota) dan SDN 20 Momunu (desa). Sampel tinja dikoleksi dari 215 anak yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Tinja diperiksa secara mikroskopis menggunakan metode *Kato Katz*, kultur Harada Mori dan *Willys Mallory Floatation*.

Hasil. Prevalensi infeksi STH sesudah program pemberian obat massal pencegahan (POMP) filariasis pada siswa SDN 08 Biau (kota) dan siswa SDN 20 Momunu (desa) masing-masing 65,2 % dan 89,2 %. Pada siswa SDN 08 Biau (kota) intensitas infeksi *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, hookworm masing-masing 2424 *epg*, 364 *epg* dan 242 *epg* sedangkan pada siswa SDN 20 Momunu (desa) intensitas infeksi masing-masing sebesar 2303 *epg*, 394 *epg* dan 394 *epg*.

Kesimpulan. (1) Prevalensi infeksi STH lebih tinggi pada siswa di SDN 20 Momunu (desa) daripada siswa di SDN 08 Biau (kota). (2) Tidak ada perbedaan intensitas infeksi STH antara siswa di kedua sekolah tersebut. (3) Higiene perorangan dan kondisi lingkungan berpengaruh terhadap prevalensi STH pada siswa SDN 08 Biau (kota) sedangkan pada siswa SDN 20 Momunu (desa) selain higiene perorangan dan kondisi lingkungan, pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap prevalensi STH.

Kata kunci. *Soil Transmitted Helminth*, POMP filariasis, kota, desa.

**THE INCIDENCE OF *SOIL TRANSMITTED HELMINTH* (STH)
INFECTION IN STUDENTS OF SDN 08 BIAU AND SDN 20 MOMUNU IN
THE REGENCY OF BUOL, CENTRAL SULAWESI**

Vera Diana Towidjojo¹, Supargiyono², Elsa Herdiana Murhandarwati²

¹Parasitology Department, Faculty of Medicine and Health Science, Universitas
Tadulako, ²Parasitology Department, Faculty of Medicine, Universitas Gadjah
Mada

ABSTRACT

Background The prevalence of helminth infestation in Indonesia is varied and tend to be high among children at school age from a low-income community with poor sanitation both in urban and rural setting. A side of helminth infestation, Indonesia also face filariasis problems. Currently the Indonesia goverment conducted mass drug administration with single dose of albendazole combined with DEC, namedly us “Program Pemberian Obat Massal Pencegahan (POMP) filariasis” to reduce filariasis infection, and these program may also affect the incidence of STH infection. This study is aimed to know the prevalence and intensity of STH infection of children in SDN 08 Biau (urban) and SDN 20 Momunu (rural) which has been give POMP filariasis program earlier.

Method. The study population are all students from the 3th to 6th year of SDN 08 Biau (urban) and SDN 20 Momunu (rural). The fecal sample was collected from 215 students based on the inclusion and exclusion criteria. The stool was examined microscopically using Kato-Katz method, Harada Mori culture and Mallory-Willys Floatation.

Result. The prevalence of STH infection after POMP (mass chemoprophylaxis) of lymphatic filariasis among students from SDN 08 Biau (urban) and SDN 20 Momunu (rural) are 65.2% and 89.2%, respectively. Among the students of SDN 08 Biau (urban), the intensity of the infection of *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, and hookworm are respectively by the level of 2424 epg, 364 epg, and 242 epg. In the other hand, the students of SDN 20 Momunu (rural) have the intensity of infection respectively by 2303 epg, 394 epg and 394 epg.

Conclusion. (1) The prevalence of STH infections is higher in students at SDN 20 Momunu (rural) than students at SDN 08 Biau (urban). (2) There is no difference in the intensity of STH infection among students in both schools. (3) The personal hygiene and environmental conditions affect the prevalence of STH in students of SDN 08 Biau (urban), while the students of SDN 20 Momunu (rural), in addition to their personal hygiene and environmental conditions, have their parents profession as an influencing factor for the prevalence of STH.

Keywords: Soil-Transmitted Helminth, POMP filariasis, urban, rural.